



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS VIII F SMP NEGERI 1 BABADAN**

**Aulia Diana Sari, Uki Suhendar**  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email: [aulisarie95@gmail.com](mailto:aulisarie95@gmail.com)

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *probing prompting* yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik, (2) mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik melalui model pembelajaran *probing prompting*. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik adalah menerapkan model pembelajaran *probing prompting*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan yang berjumlah 24 peserta didik. Pengambilan data yang dilakukan melalui lembar observasi motivasi peserta didik, angket motivasi belajar peserta didik dan lembar keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *probing prompting* dengan upaya perbaikannya yaitu : 1) Penyampaian materi yang lebih menarik, 2) Guru menekankan kepada peserta didik akan pentingnya berperan aktif dan percaya diri, 3) Memberikan soal-soal secara individu. Hal ini didukung dengan hasil analisis lembar observasi peserta didik yang telah memenuhi minimal kriteria cukup termotivasi. Begitu pula lembar keterlaksanaan kegiatan guru yang memenuhi kriteria sangat baik. Setelah diterapkan langkah tersebut terbukti bahwa tiap indikator motivasi belajar peserta didik mencapai minimal motivasi tinggi.

*Kata Kunci : Probing Prompting, Motivasi Belajar.*

**How to Cite:** Aulia Diana Sari (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 3(2): 56-70

---

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tidak hanya peserta didik yang berperan aktif di dalam pembelajaran, guru juga harus aktif dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Selain pemberian materi yang baik, motivasi dan keterampilan juga harus tumbuh dalam diri peserta didik. Menurut Whittaker dalam (Soemanto, 2003: 205), motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang

ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan yang menunjukkan rendahnya indikator motivasi belajar di dalam kelas. Peserta didik menunjukkan kurang memiliki hasrat untuk belajar, terlihat dari peserta didik yang memilih mengobrol dengan temannya daripada memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, peserta didik kurang antusias dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ditunjukkan dari peserta didik yang enggan untuk menyelesaikan soal dari guru, mereka lebih mengandalkan peserta didik yang pandai untuk mengerjakan soal-soal. Keinginan yang kuat untuk belajar juga belum ditunjukkan oleh peserta didik, hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang memilih izin keluar kelas dengan alasan ke kamar mandi kemudian tidak kembali lagi ke kelas untuk mengikuti pembelajaran.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka guru dapat berusaha dengan menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu cara guru untuk menumbuhkan motivasi belajar matematika adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *probing prompting* karena penggunaan model tersebut menggali kemampuan belajar matematika peserta didik dan melibatkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

Sehingga akan timbul hasrat untuk belajar, menyampaikan pendapatnya serta mempertahankan pendapatnya. Penerapan model *probing prompting* menggunakan tahapan-tahapan yang memacu peserta didik lebih mantap dalam mencerna, memahami materi matematika, serta dapat menganalisis langsung konsep-konsep yang dipelajari saat pembelajaran (Swarjawa dkk, 2012: 3). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Trihandayani (Purwanto, 2013: 13), secara umum peserta didik memberikan respon positif pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *probing prompting*. Dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* diharapkan persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran matematika lebih baik sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk belajar matematika.

Menurut Hamdani (2011: 23) pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran yang menyajikan beberapa pertanyaan yang menuntun dan menggali pengetahuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan yang baru akan dipelajari. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting* menurut Muthmainnah (2012: 39-40) yaitu:

- 1) Menghadapkan pada situasi baru
- 2) Memberikan kesempatan berpikir
- 3) Mengajukan persoalan
- 4) Memberikan kesempatan berpikir
- 5) Menunjuk peserta didik
- 6) Mengajukan pertanyaan akhir

Telah diungkapkan oleh Santoso, dkk (Fitriana, 2016: 101) bahwa salah satu

faktor utama agar kualitas pembelajaran dikatakan baik yaitu ditandai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dan motivasi belajarnya. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan menerapkan berbagai variasi dalam pembelajarannya. Dalam model pembelajaran *probing prompting*, guru bertugas menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menggali dan menuntun. Sehingga akan membuat peserta didik lebih paham pada materi yang disampaikan melalui ilustrasi gambar atau permasalahan karena adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Motivasi belajar sendiri menurut Dalyono (2009: 57) motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan yaitu belajar. Menurut Sardiman (2007: 89-90), motivasi tersebut adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seorang individu untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini dapat berupa hasrat, daya kekuatan, atau kemauan yang tumbuh dari dalam diri individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar individu atau dari lingkungan sekitar individu tersebut untuk melakukan sesuatu tujuan. Dorongan ini berupa pengarahan dari orang-orang sekitar peserta didik yang mampu mempengaruhi hasrat peserta didik untuk meningkatkan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses dalam diri individu berupa dorongan dan daya penggerak untuk menghasilkan suatu kegiatan belajar. Dorongan ini mampu menumbuhkan kemauan dan antusias peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran. Baik dorongan dari luar (ekstrinsik) peserta didik maupun dorongan dari dalam (intrinsik) peserta didik yang mengarahkan serta mempengaruhi hasrat peserta didik untuk meningkatkan belajar.

Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi pembelajaran penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap belajar
- d. Cepat bosan pada tugas yang bersifat rutin
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *probing prompting* yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan. Kemudian mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan melalui model pembelajaran *probing prompting*.

## **METODE**

Pada penelitian penerapan model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Data pada penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menguraikan hasil angket motivasi belajar

peserta didik, observasi motivasi belajar peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan, Ponorogo, sebanyak 24 peserta didik.

Data pada penelitian ini adalah hasil hasil angket motivasi belajar peserta didik, observasi motivasi belajar peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Sumber data diperoleh dari kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan, Ponorogo. Data-data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil angket dan observasi motivasi belajar peserta didik untuk mengetahui peningkatan persentase motivasi belajar matematika peserta didik.
2. Hasil observasi keterlaksanaan kegiatan guru menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Hasil observasi sebagai metode mengumpulkan data untuk melihat keterlaksanaan kegiatan guru pada proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang telah disusun.

Analisis angket dan motivasi belajar peserta didik menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah proses pembelajaran. Analisis dilakukan dengan skor yang diperoleh dari tiap pertemuan dan akhir siklus.

Skor motivasi belajar peserta didik dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

- a. Secara Indikator

$$M = \frac{s}{p \times t} \times 100\%$$

Keterangan :

*M* = persentase skor motivasi tiap indikator

*s* = jumlah skor yang diperoleh peserta didik tiap indikator

*p* = skor maksimal tiap indikator

*t* = jumlah peserta didik

- b. Secara Klasikal

$$P = \frac{R}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

*P* : Persentase skor motivasi peserta didik

*R* : Skor yang diperoleh peserta didik

*M* : Skor maksimum

Untuk mengukur motivasi peserta didik, peneliti mengklasifikasikan persentase rata-rata motivasi belajar peserta didik menjadi lima kategori. Lima kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

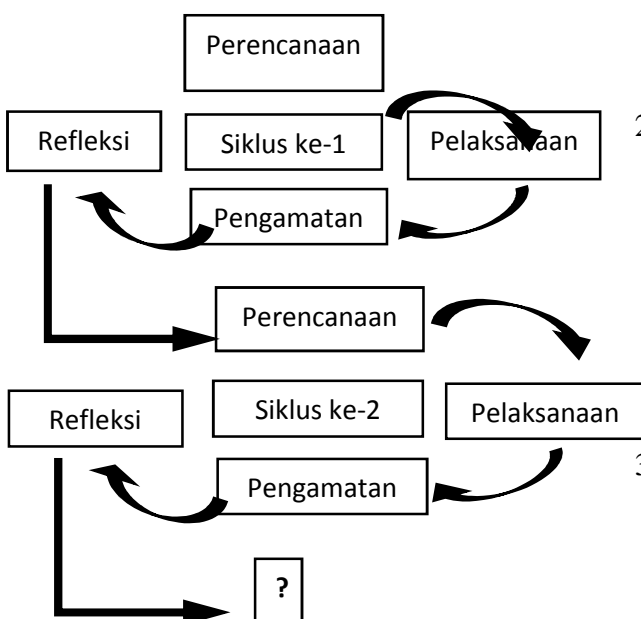
Jumlah Skor	Kriteria
$80\% < \frac{R}{M} \leq 100\%$	Motivasi sangat tinggi
$60\% < \frac{R}{M} \leq 80\%$	Motivasi tinggi
$40\% < \frac{R}{M} \leq 60\%$	Motivasi sedang
$20\% < \frac{R}{M} \leq 40\%$	Motivasi rendah
$\frac{R}{M} \leq 20\%$	Motivasi sangat rendah

**Tabel 2. Kriteria Kategori Motivasi Belajar Indikator keberhasilan pada penelitian penerapan model pembelajaran *probing***

*prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah :

1. Apabila persentase keterlaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *probing prompting* oleh guru minimal mencapai 90% pada kategori sangat baik.
2. Apabila persentase rata-rata persentase setiap indikator motivasi belajar peserta didik mencapai 60% dengan kategori motivasi tinggi dari jumlah seluruh peserta didik

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan menggunakan alur penelitian tindakan kelas Arikunto, dkk (2016: 42)



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar diatas, dideskripsikan kegiatan pada tiap langkah alur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan
  1. Menentukan dan menyusun materi beserta sumber belajar yang relevan.

2. Menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting*.
3. Menyusun lembar observasi motivasi peserta didik.
4. Menyusun lembar keterlaksanaan pembelajaran guru.
5. Menyusun LKS yang akan digunakan pada tiap pertemuan.
6. Menyusun kisi – kisi angket motivasi belajar.
7. Menyusun angket untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik.
8. Validasi RPP, angket motivasi belajar, dan lembar observasi motivasi peserta didik.

2. Pelaksanaan
 

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel sehingga memungkinkan terjadi perubahan sesuai dengan kondisi yang ada sebagai upaya ke arah perbaikan.
3. Pengamatan
 

Pada tahap ini, yang diamati adalah aktivitas guru dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *probing prompting*.
4. Refleksi
 

Peneliti dan guru melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Apabila belum memenuhi indikator keberhasilan.

## HASIL DAN PEMBEHASAN

Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Dimulai pada tanggal 30 April 2019 sampai dengan 18 Mei 2019. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bangun Ruang Sisi Datar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada siklus 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada kategori motivasi sedang. Kemudian dilakukan refleksi untuk melanjutkan ke siklus 2. Berikut penjabaran setiap siklusnya.

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yaitu Kurikulum 2013, dan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Kemudian peneliti menyusun materi untuk siklus 1 pertemuan ke-1 yaitu pengertian, sifat, luas permukaan kubus dan balok. Untuk pertemuan kedua pengertian, sifat, macam-macam luas permukaan prisma dan pada pertemuan ketiga yaitu pengertian, sifat, macam-macam limas. Sebelum mengakhiri pembelajaran pada pertemuan ketiga, guru meminta peserta didik untuk mengisi lembar angket motivasi secara individu. Ketiga pertemuan tersebut menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. Untuk setiap

pertemuannya, peneliti menyiapkan lembar observasi motivasi peserta didik dan lembar observasi guru. Lembar observasi motivasi peserta didik terdiri dari 3 pernyataan yang berkaitan dengan indikator motivasi belajar peserta didik. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar angket motivasi belajar peserta didik yang diberikan pada tiap akhir siklus. Lembar angket motivasi peserta didik terdiri dari 15 pernyataan yang disusun sesuai dengan kisi-kisi angket motivasi belajar peserta didik. Untuk lembar observasi guru terdiri dari 10 pernyataan yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting*.

Semua perangkat yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen dan guru pembimbing untuk disetujui. Untuk validasi RPP divalidasi kepada guru mata pelajaran. Sedangkan untuk lembar angket motivasi peserta didik dan lembar observasi motivasi peserta didik divalidasi kepada dosen. Hasil dari validasi lembar angket motivasi peserta didik dan lembar observasi peserta didik telah memenuhi kriteria valid dengan revisi. Maka sebelum digunakan penelitian, peneliti perlu merevisi lembar angket yang telah divalidasi. Untuk hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memenuhi kriteria sangat valid

tanpa revisi. Jadi, instrumen yang sudah divalidasi oleh dosen dan guru mata pelajaran bisa digunakan untuk penelitian di sekolah.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Setelah mengembangkan perencanaan pembelajaran maka peneliti telah siap untuk melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Tahapan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu tanggal 30 April 2019, 8 Mei 2019, dan 14 Mei 2019.

**c. Pengamatan tindakan**

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observer mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, peserta didik kurang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga enggan dan masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Begitu pula ketika guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal secara berkelompok, sebagian besar peserta didik enggan untuk mengerjakan. Karena dirasa soal yang diberikan oleh guru itu sulit.

Pertemuan	Presentase	Kategori
-----------	------------	----------

1	58%	Motivasi sedang
2	59%	Motivasi sedang
3	59%	Motivasi sedang

**Tabel 7. Persentase Observasi Motivasi**

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa semua indikator motivasi belajar peserta didik memperoleh kriteria sedang. Hal ini dikarenakan peserta didik belum memiliki kemauan atau hasrat untuk mengikuti pelajaran matematika. Ketika menemui soal-soal yang sulit, peserta didik tidak mau mengerjakan hanya mengandalkan peserta didik yang pandai. Hal ini ditunjukkan dari keterangan angket dan hasil observasi motivasi belajar peserta didik. Peserta didik juga belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat ketika guru mengajukan persoalan, mereka cenderung mengikuti jawaban dari teman lainnya.

No	Indikator	Siklus I	
		Persentase	Kriteria
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	58%	Motivasi Sedang
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	55%	Motivasi Sedang
3.	Menunjukkan minat	55%	Motivasi Sedang
4.	Senang bekerja mandiri	54%	Motivasi Sedang
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	59%	Motivasi Sedang
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	57%	Motivasi Sedang
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	56%	Motivasi Sedang
8.	Senang mencari dan memecahkan	57%	Motivasi Sedang

63 **Aulia Diana Sari**, *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan*

	masalah soal-soal		
--	-------------------	--	--

**Tabel 8. Persentase Angket Motivasi Pada Siklus I**

d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3 baik dari proses maupun hasil. Berdasarkan hasil analisis indikator angket motivasi belajar, observasi motivasi belajar peserta didik, serta keterlaksanaan kegiatan guru terlihat bahwa hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga masih perlu perbaikan dan peningkatan.

2. Siklus 2

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan di siklus 2 kurang lebih sama dengan pada tahap perencanaan di siklus 1.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan penelitian di siklus 2 sama seperti di siklus 1.

c. Pengamatan tindakan

Berdasarkan hasil observasi motivasi peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berdasarkan lembar observasi telah mencapai kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran, peserta didik semakin aktif dalam mengikuti proses tanya jawab, percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya serta ulet dalam menyelesaikan soal-soal berupa

LKS yang diberikan oleh guru. Peserta didik melaksanakan dengan baik dan maksimal seluruh tahapan pembelajaran. Peserta didik juga sudah mampu terkondisikan dengan baik dalam mengikuti pembelajaran.

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	71%	Motivasi Tinggi
2	72%	Motivasi Tinggi
3	73%	Motivasi Tinggi

**Tabel 10. Persentase Motivasi Peserta Didik pada Siklus II**

Berdasarkan tabel 11, persentase setiap indikator motivasi belajar peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria tinggi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai.

No	Indikator	Siklus II	
		Persentase	Kriteria
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	80%	Motivasi Tinggi
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	78%	Motivasi Tinggi
3.	Menunjukkan minat	79%	Motivasi Tinggi
4.	Senang bekerja mandiri	80%	Motivasi Tinggi
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	78%	Motivasi Tinggi
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	79%	Motivasi Tinggi



7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	80%	Motivasi Tinggi
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	79%	Motivasi Tinggi

**Tabel 11. Persentase Angket Motivasi Pada Siklus II**

#### d. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II diperoleh hasil analisis angket motivasi belajar peserta didik, observasi motivasi belajar peserta didik dan keterlaksanaan guru menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai. Dimana tujuan penelitian adalah motivasi belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila rata-rata presentase indikator motivasi belajar peserta didik minimal mencapai 60% dengan kategori motivasi dan keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* memperoleh kategori baik. Sehingga penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada siklus 3.

#### ➤ Pembahasan

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan model pembelajaran *probing prompting*, peserta didik diharapkan berperan aktif saat proses pembelajaran. Melalui tanya jawab dengan guru, peserta didik lebih aktif di dalam kelas, mampu menemukan pengetahuan baru mengenai materi yang disampaikan.

Sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan kelas menjadi lebih kondusif.

Berdasarkan kajian pustaka, menurut Suherman (2003: 160) *probing question* dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih memahami secara mendalam suatu masalah hingga mencapai suatu jawaban yang dituju. Proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut menyebabkan peserta didik berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dengan pertanyaan yang akan dijawabnya. Model pembelajaran ini menggunakan tanya jawab yang menunjuk peserta didik secara acak sehingga peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Serta tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran, karena peserta didik dilibatkan langsung dalam proses tanya jawab.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengobrol ketika pembelajaran semakin berkurang. Begitu pula dengan peserta didik yang membolos ketika pelajaran berlangsung juga sudah berkurang. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik berebut dengan temannya untuk menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik terlihat percaya diri untuk menyampaikan ide atau pendapatnya di depan teman-teman yang lain. Dalam hal menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, peserta didik begitu antusias dan tekun dalam menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ulet

dalam menghadapi kesulitan dan senang mencari soal serta menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, keterlaksanaan kegiatan guru dan motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dikatakan baik. Analisis kegiatan guru menunjukkan guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan cukup baik. Begitu pula dengan peserta didik, mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan cukup baik. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan. Seperti halnya penyampaian materi yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran dan menimbulkan ketegangan saat guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dengan cara guru mengajukan pertanyaan dengan bersikap ramah kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak takut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta peserta didik mau ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut sesuai dengan strategi mengatasi kelemahan pembelajaran *probing prompting* yang dikemukakan oleh Suherman (Widyastuti, 2014: 24), bahwa apabila peserta didik merasa takut atau tegang hendaknya guru perlu menciptakan suasana belajar yang akrab.

Selain dilakukan pengamatan observasi keterlaksanaan kegiatan guru, dilakukan pula observasi motivasi belajar peserta didik dan pengisian angket

motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hasil analisis angket motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa kategori motivasi masih berada pada tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan pada peserta didik yang enggan memperhatikan pembelajaran dengan memilih mengobrol bersama temannya. Sehingga peserta didik tidak begitu antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung. Upaya yang dilakukan pada siklus 2 adalah guru memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Selain itu, hasil observasi motivasi belajar peserta didik juga menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik memenuhi kategori motivasi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang antusias ketika guru menyampaikan ilustrasi gambar yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Peserta didik juga percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas serta mempertahankan pendapatnya walaupun jawabannya kurang benar. Hal lain juga ditunjukkan dengan ketika guru mengajukan persoalan, peserta didik berebut untuk menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk lagi oleh guru.

Selain memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun kepada peserta didik dengan cara menunjuk secara acak agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran, guru juga memberikan soal-soal pada LKS yang dikerjakan secara individu. Hal ini dikarenakan pada siklus 1, sebagian besar dari peserta didik enggan untuk mengerjakan LKS secara berkelompok hanya mengandalkan peserta

didik yang pandai. Sehingga guru berinisiatif untuk memberikan soal-soal LKS secara individu kepada seluruh peserta didik. Upaya yang dilakukan pada siklus 2 ini memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan ketika guru membagikan LKS kemudian meminta peserta didik untuk menyelesaikan LKS secara individu, peserta didik dengan giat dan tekun menyelesaikannya. Kemudian mempresentasikannya di depan kelas serta menyimpulkan bersama-sama mengenai materi yang telah dipelajari.

Hasil analisis angket motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar berada pada tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik. Tiap indikator motivasi belajar peserta didik rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 22%. Upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 adalah, guru menyampaikan materi dengan sikap yang ramah dan nada bertanya yang lembut. Terutama pada saat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini mampu mengurangi ketegangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Upaya tersebut sesuai dengan pendapat Moni Upita (2018: 22) bahwa untuk mengurangi suasana tegang di dalam kelas, guru hendaknya memberi serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan dan nada yang lembut.

Selain itu, guru juga memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya berperan aktif ketika proses tanya jawab berlangsung.

Pembelajaran yang kreatif dan menarik akan melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014: 441), bahwa ide pembelajaran yang kreatif dari guru amat menentukan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam arti peserta didik berpartisipasi aktif dalam memperoleh pembelajaran bagi dirinya.

Guru juga memberikan soal-soal pada LKS yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan ulet dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan tidak lagi mengandalkan peserta didik yang pandai saja. Upaya yang dilakukan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Diasputri, dkk(2013: 1109), bahwa pembelajaran *probing prompting* berbantuan Lembar Kerja Bantuan mampu meningkatkan hasrat peserta didik untuk belajar. Selain itu, guru juga memberikan saran kepada peserta didik untuk lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru atau ketika menyampaikan pendapat. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih berani dalam menyampaikan pendapat di depan kelas tanpa malu-malu.

Setelah dilakukan beberapa upaya perbaikan pada siklus 2, hasil observasi keterlaksanaan kegiatan guru sudah terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, peserta didik telah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan lebih baik.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *probing prompting* di SMP Negeri 1 Babadan khususnya kelas VIII F, mampu meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Royani (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing prompting* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPS. Serta penelitian Susanti, Sukasno, dan Refianti (2016) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* mampu menuntaskan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* membuat peserta didik lebih aktif, mendorong keberanian dan ketrampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, serta meninjau kembali materi yang telah dipelajari.

## **SIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran *probing prompting* yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan adalah pada awal pembelajaran guru menyajikan materi berupa gambar atau situasi nyata yang berkaitan dengan materi dan mampu membantu peserta didik untuk menggali pengetahuan baru. Guru memberikan waktu untuk peserta didik berpikir mengenai permasalahan yang disajikan. Jika dirasa kesempatan untuk berpikir telah habis, guru mengajukan pertanyaan atau persoalan mengenai permasalahan tersebut kepada peserta didik secara acak. Peserta didik yang

ditunjuk oleh guru harus menjawab pertanyaan tersebut. Jika jawabannya benar, maka guru bisa mengajukan persoalan kepada peserta didik yang lain untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik mempunyai pemahaman yang sama. Namun, jika jawabannya salah maka guru memberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang merupakan petunjuk dari penyelesaian jawaban. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan pertanyaan akhir kepada peserta didik untuk menekankan bahwa tujuan dari pembelajaran benar-benar telah dipahami oleh seluruh peserta didik serta mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan salam. Namun, karena belum mencapai indikator keberhasilan maka Guru melakukan upaya perbaikan pada siklus 2 yaitu dengan menyampaikan materi yang lebih menarik agar peserta didik antusias memperhatikan pelajaran dengan cara menyampaikan materi dengan ramah dan senyum agar terlihat akrab dengan peserta didik, guru menekankan kepada peserta didik akan pentingnya berperan aktif dan percaya diri untuk terlibat dalam proses tanya jawab berlangsung, guru juga memberikan soal-soal secara individu agar peserta didik lebih aktif dan ulet dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri, serta guru memberikan saran kepada peserta didik agar lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru atau memberikan pendapat.

Berdasarkan hasil pengisian angket motivasi belajar didik pada siklus 1

menunjukkan bahwa 8 dari indikator motivasi belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang, begitu pula untuk hasil observasi motivasi peserta didik menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2, seluruh indikator berada pada kategori tinggi dan memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *probing prompting* yang ditunjukkan oleh hasil analisis data observasi keterlaksanaan guru, rata-rata kegiatan guru mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 pada kriteria sangat baik.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait dengan penelitian penerapan model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi guru dan sekolah, model pembelajaran *probing prompting* dapat menjadi salah satu alternatif pilihan model yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Fitri. 2009. *Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dengan Metode*

*Bermain Jawaban Pada Siwa SMP Negeri 8 Duri Kabupaten Bengkalis*. Skripsi tidak diterbitkan, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Arikunto, Suharjo, dan Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Astiwi, Dyah A Y. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah 10 Ponorogo Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing*. Skripsi tidak diterbitkan, Ponorogo: FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Butar-Butar, Rita Syaputri. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan*. Skripsi tidak diterbitkan, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta

Diasputri, Nurhayati dan Sugiyo. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Lembar Kerja Terstruktur Terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7 (1): 1003-1010.

Djuarsa, Chrismastianto, dan Hidayat. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Persepsi Siswa dalam Berprestasi*. *A Journal of*

- 69 **Aulia Diana Sari**, *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan*
- Languange, Literature, Culture, and Education*. 13 (1): 21-33.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriana, Eka. 2016. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa IV SDN di Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Fatmawati, Agustina. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X. *Journal Sains Education*, 4 (2): 93-103.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mahmudi, Ibnu. 2009. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1): 1-18.
- Muthmainnah, Sitti Dkk. 2012. Penerapan Teknik Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Banawa Tengah. Universitas Tadulako. *Jurnal pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, 2(1). 38-43.
- Purwanto, Heru. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Materi Bangun Datar Segiempat Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan: Purworejo. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rahma, Tri Handayani. 2014. *Peningkatan Motivasi Belajar PKN Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match Bagi Siswa Kelas IV Di MI Yakti Purwosari Kec. Tegalrejo Kab. Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1-119
- Royani, Ani. 2015. *Penerapan Metode Probing Prompting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon*. Skripsi tidak diterbitkan, Cirebon: Program Sarjana Institut IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sartika, Nenden Suciwati dan Yulita, Susti Rahma. 2018. Penerapan Model pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika. UNIVERSITAS Mathlaul Anwar Banten. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (2). 149-159
- Soemanto. Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI

- Sunnah, Buwono S, dan Uliyanti E. 2012. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Metode Diskusi. 1-19
- Susanti, Sukasno dan Refianti. 2016. Penerapan Model Probing-Prompting Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Muara Kelinci Tahun Pelajaran 2016/2017. STKIP –PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan*, 1 (1). 1-19.
- Swarjawa, Suarjana, dan Garminah. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V Di SD Negeri 1 Sebatu. Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan*, 1 (1). 1-11
- Syamsuriyawati, dan Setyawan D. 2019. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran probing Prompting pada Siswa Kelas VII A SMP Hang Tuah Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2 (1). 10-17
- Widyastuti, D.A., Ganing, N.N., Hum, M., dan Ardana, I. K. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Antosari Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1). 1-9